

CERAMAH TENTANG CARA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING*

Non Ika Sembiring

Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Sari Mutiara Indonesia Indonesia
Email : nonikasembiring@yahoo.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pelatihan dan sosialisasi sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan kemampuan *public speaking*. Objek pengabdian masyarakat ini adalah seluruh mahasiswa prodi ilmu komunikasi. Masalah yang dihadapi belum ada pemahaman yang baik tentang kemampuan *public speaking*. Hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan mengenai dunia *public speaking* yang baik.. Hasil dari kegiatan ini yaitu (1) Secara umum, peserta mampu memahami materi mengembangkan kemampuan *public speaking* yang diberikan dengan baik, (2) Pelatihan yang dilakukan dengan cara sosialisasi.

Kata kunci : ***Public Speaking***

Abstract

The community service activities carried out aim to provide training and outreach as an effort to improve skills in developing public speaking skills. The objects of this community service are all students of the Communication Studies Study Program. The problem faced is that there is no good understanding of public speaking skills. This is due to the lack of knowledge about the world of good public speaking. The results of this activity are (1) In general, participants are able to understand the material to develop good public speaking skills, (2) Training is carried out by means of socialization

Keywords: ***Public Speaking***

PENDAHULUAN

Di zaman globalisasi sekarang ini, tantangan dan cobaan begitu deras mengalir dan terjadi di Indonesia yang terus merongrong Kesatuan Republik ini, mulai dari perang peradaban, ideologi HAM, Pemikiran Kapitalis, Liberalisme, isu terorisme, isu perpecahan, dan lain sebagainya. Aktivitas komunikasi secara garis besar bisa terbagi dua arus besar yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal.

Public speaking itu sendiri merupakan kemampuan retorik yang hebat yang mampu menyihir audiens dengan penerapan teknik dan prinsip yang tepat, kemampuan dari public speaking dalam membujuk khalayak sudah dibuktikan oleh banyak tokoh, seperti; hitler, soekarno, Abraham Lincoln, dll, dengan retorika dan body language serta diksi dan intonasi yang kuat dan hebat, mereka mampu merubah persepsi audiens. Bila kita menelisik sejarahnya, awal pengembangan

teori komunikasi secara sistematis dapat ditelusuri ke zaman Yunani Kuno. Minat awal mereka muncul dari keprihatinan praktis kehidupan sehari-hari. Negara Yunani pada masa itu memiliki bentuk pemerintahan yang demokratis, dan hampir semua aspek bisnis, Memiliki keterampilan interpersonal seperti berbicara di depan umum merupakan asset penting dalam kehidupan sehari-hari dan untuk berbagai macam profesi seperti prestasi dan guru olahraga. Sehingga public speaking merupakan kebutuhan seumur hidup. Karena dengan memiliki kemampuan berkomunikasi di depan umum atau dalam lingkungan sosial dapat sangat mempengaruhi perkembangan karir seseorang, membantu membangun hubungan, menyelesaikan konflik, atau bahkan memperoleh keuntungan.unggul dalam negosiasi (Scherer, S., Marsella, S., Stratou, G., Xu, Y., Morbini, F., Egan, A., Rizzo, A., and Morency, 2012). Berbicara di depan publik bagi sebagian besar orang adalah sesuatu yang menegangkan dan menakutkan.

Hal ini diakui oleh para peserta pelatihan yang mengikuti kegiatan pelatihan ketika dilakukan wawancara pada saat observasi di awal kegiatan bahwa mereka merasa takut untuk berbicara di depan umum. Dan rasa takut berbicara di depan umum ini menjadi salah satu hambatan dalam proses melakukan komunikasi dan menjadi kecemasan yang lazim (Goberman Am, Hughes S, 2011). Takut berbicara menyebabkan gangguan komunikasi yang berdampak pada kehidupan pribadi, sosial dan emosional individu (Hancock, Stone, Brundage, & Zeigler, 2010).

Analisis Situasional

Di Indonesia, keterampilan berbicara di depan umum menjadi sesuatu yang benar-benar berharga, terutama bagi para pemimpin pergerakan pada awal abad ke-20. Pada masa itu, para pemimpin Sarekat Islam (SI) menggunakan keterampilan *public speaking* dalam menyampaikan orasi-orasi yang dapat mempengaruhi cara berfikir dan bergerak massa. Dalam *vergatheringvergathering*(rapat-rapat umum) organisasi, Tjokroaminoto misalnya, dengan suaranya yang berat dan lantang dan tubuh yang tegap berhasil menarik perhatian publik dan menarik massa untuk bergabung ke dalam organisasi SI saat itu. Termasuk Bung Karno, presiden pertama Republik Indonesia dalam setiap pidatonya berhasil membakar semangat revolusi rakyat Indonesia saat itu.

Public Speaking merupakan sebuah ilmu yang terdiri dari teori dan praktek berbicara di depan khalayak dalam sebuah kelompok besar dan di disuatu ruang tertentu. Dalam hal ini, Yayah Nurhidayah menyebutkan beberapa ruang lingkup Pembicara disebut sebagai Public Speaker. Dua batasan yang satu forum dikatakan PS, yaitu ketika dalam kelompok besar dan dalam sebuah ruang tertentu yang memungkinkan komunikasi secara tatap muka. Dalam konteks ini, Yayah menyebutkan beberapa ruang lingkup PS, misalnya Pidato/Orasi, Master of Ceremony (MC), Moderator dan Presenter/Presenntasi.

Untuk dapat menampilkan performance saat melakukan public speaking dapat dilakukan dengan beberapa modalitas, misalnya isi pidato, suara dan intonasi, ekspresi wajah, pose kepala,gerakan tangan danposturtubuh (L.Batrinca,G.Stratou, A.Shapiro& Scherer.,2013). Namun, takut penonton, kaku dan gugup sudah menjadi tidak asing bagi banyak orang yang akan melakukan public speaking(Ibatova, 2017). Untuk menjadi seorang pembicara publik yang baik, diperlukan perencanaan dan pengorganisasian topik atau materi. Ada tiga jenis berbicara di depan umum berdasarkan tujuan yang dimaksudkan: informatif, persuasif, dan menghibur (Phan, 2012)

Bygate (1987) menyatakan bahwa dalam berbicara, kehadiran lawan bicara mengharuskan adanya dua kondisi, yaitu 1) kondisi timbal balik; dan 2) kondisi tekanan waktu (Paradewari, 2017). Kondisi timbal balik mengacu pada ada lebih dari satu peserta dalam berbicara. Artinya pembicara harus menyesuaikan dengan apa yang menjadi topic pendengar dan pendengar harus berpartisipasi aktif dalam percakapan. Tekanan waktu mengacu pada kurangnya persiapan dalam pidato dadakan atau spontan (Asakereh, A. & Dehghannezhad, 2015). Selain itu, lingkungan yang menantang, merangsang, dan mendukung dapat mempengaruhi pembelajaran bahasa dan keterampilan berbicara dalam pembelajaran tertentu (Fraser, 2007)

SOLUSI PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan observasi dan diskusi langsung antara tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dan mitra diperoleh beberapa hal yang menjadi solusi dalam permasalahan mitra yaitu secara langsung memberikan sosialisasi dan pelatihan mengembangkan kemampuan *public speaking*. Pelatihan ini diharapkan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sari Mutiara Indonesia dapat menjadi publik speaker yang handal.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam Sosialisasi ini adalah metode ceramah, tanya-jawab serta demonstrasi.

Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada akhir sesi kegiatan. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari masing-masing kegiatan melalui penyebaran kuesioner keseluruhan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil kegiatan adalah sebagai berikut :

Tabel 1 : Hasil Pencapaian Akhir

Unsur	Pra Sosialisasi	Pasca sosialisasi	Uraian	Presentase %
--------------	------------------------	--------------------------	---------------	---------------------

Pelatihan Cara mengembangkan kemampuan <i>public speaking</i>	Belum memahami dengan baik Cara mengembangkan kemampuan <i>public speaking</i>	Memahami dengan baik Cara mengembangkan kemampuan <i>public speaking</i>	Memberikan pengetahuan tentang Cara mengembangkan kemampuan <i>public speaking</i>	100%
---	--	--	--	------

PEMBAHASAN

Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan. Semua pihak dapat bekerjasama dengan baik. Banyak hal positif yang ditanamkan dalam kegiatan ini. Salah satunya menambah pemahaman dan meningkatnya skill lebih mendalam tentang Cara mengembangkan kemampuan *public speaking* yang baik. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut yaitu :

- 1) Secara umum, peserta mampu memahami materi Cara mengembangkan kemampuan *public speaking* yang diberikan dengan baik.
- 2) Pelatihan yang dilakukan dengan cara simulasi satu kasus perusahaan maka terjadi optimisme peserta terhadap Cara mengembangkan kemampuan *public speaking*

KESIMPULAN

Cara meningkatkan *public speaking* mahasiswa KPI adalah, mengetahui dan memahami pengertian *public speaking* dan ruang lingkup *public speaking*, menerapkan Teknik dan keterampilan *public speaking* dengan baik memahami metode penyampaian PS dengan maksimal, berlatih secara berkelompok melalui kbm di kelas dan aktif organisasi, Dalam konteks evaluasi kurikulum: pertama, pengembangan praktek dalam kurikulum KPI secara lebih maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sari Mutiara Indonesia yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran mendukung kami dalam melaksanakan kegiatan PKM sebagai salah satu Tri Dharma di Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal.undiksaha.ac.id Putu Ardana Bukian “Pengembangan instrumen penilaian kinerja keterampilan berbicara didalam bahasa indonesia”

Jurnal.unj.ac.id Ika Novitaria Marani “Pelatihan Publik speaking dikelurahan Jatimulaya Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat

Jurnal. Syekhnurjati. Ac.id Aan Mohamad Burhanudin A.syathori peningkatan publik speaking mahasiswa jurusan KPI: Upaya mencetak da’I yang Rahmatallil Alamin

Ejournal.unma.ac.id Jeanie Annisa, Ricky Widyananda Putra pelatihan publik speaking dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa Pkmb Bakti Asih ciledug Tangerang

Jurnal pendidikan dan kemasyarakatan abdul Munip Model Public Speaking Kyai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Pada Jamaah Majelis Doa Dan Taklim AtTaqwa Wonokromo Pleret Bantul DIY